

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah Negara yang sekarang banyak sekali ketelantaran anak-anak dimana mereka sudah tidak lagi melanjutkan sekolahnya di karenakan orangtuanya tidak mampu untuk membiayai sekolahnya, jangankan untuk menyekolahkan anak-anaknya kadang kala kebutuhan sehari-harinya-pun masih belum terpenuhi sebab itu mereka memilih untuk bekerja demi menafkahi atau membantau keluarganya. Anak kurang terurus, perhatian dari orangtuanya dalam sekolah kesehatan ketahanan anakpun kurang diperhatikan.

Terjadinya fenomena masalah tersebut salah satunya adalah kurangnya partisipasi pasangan usia subur (PUS) untuk bisa mengikuti program KB. Cara untuk mengendalikan permasalahan diatas dengan di adakanya penyuluhan KB untuk masyarakat terutama terhadap pasangan usia subur yang masih bisa mempunyai keturunan agar mereka mampu untuk merencanakan atau mengatur keluarganya.

Komunikasi penyuluh KB juga dapat mempengaruhi kelancaran adanya program KB yang harus disampaikan kepada masyarakat. Seperti halnya penyuluhan KB di DPPKB Kecamatan Cibiru ini dimana seorang penyuluh KB menyampaikan mengenai alat kontrasepsi kepada masyarakat Cibiru Khususnya kepada pasangan usia subur, penyuluh disana mempunyai strategi-strategi yang

khusus untuk menyampaikan pemahaman tentang KB, agar mereka dengan mudah mengetahui alat kontrasepsi dampaknya warga banyak untuk memutuskan untuk ber-KB. Sehingga dapat meminimalisir dampak kepadatan penduduk di Indonesia, keterlantaran anak dan kematian ibu dan bayi. Banyak beberapa pendekatan untuk digunakan dalam proses penyuluhan KB di DPPKB Kecamatan Cibiru ini yaitu dengan melakukan bimbingan individu, kelompok, dan masa demi kelancaran berjalanya penyuluhan KB terhadap ibu-ibu pasangan usia subur.

Program KB digunakan untuk pemilihan alat kontrasepsi yang manfaatnya untuk mengatur kehamilan, jarak kelahiran, untuk kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan reproduksi dan seksual serta mewujudkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Namun hal tersebut kurang diperhatikan walaupun manfaatnya dapat meningkatkan kualitas keluarga (Hartanto,2005).

Dengan mengikuti program KB keluarga dapat merencanakan keterunan menyeimbangkan kemampuan kita untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan keseimbangan keluarga juga,yaitu dengan jumlah anak. Dengan itu melahirkan generasi anak yang berbakat, kuat fisik dan fsikisnya. Karena faktor ekonomi juga mempengaruhi suatu keluarga yang sejahtera, menurut (Wulandari 2011) bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup *life skill* yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, literasi ekonomi dapat diaplikasikan untuk konteks individu maupun rumah tangga.

Tolak ukur kesejahteraan salah satunya bisa diukur dengan kecukupan atau kemampuan keluarga dalam membiayai kehidupan sehari-harinya mampu

menyekolahkan anak-anaknya tidak sampai terbengkalai harapan-harapan yang diinginkannya, juga dapat mewujudkan suatu keluarga yang sehat kuat fisiknya tidak mudah sakit dengan memberikan kehidupan yang sepantasnya untuk mereka. Untuk itu harus diadakanya pemberdayaan masyarakat tentun salah satunya dengan adanya program KB kepada masyarakat.

Menurut (Liana,2016), bahwa kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Ketertarikan dalam penelitian ini adalah tentang penyuluh KB yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga mereka sampai mengerti dan paham tentang program KB padahal dalam pelaksanaanya tidak selalu sama dengan apa yang telah direncanakan malah sering berbeda ketika sudah dilapangan.

Terkait dengan propesi, jurusan yang saya pilih salah satunya mempelajari ilmu tentang penyuluhan KB. Dan agar ilmu tersebut bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri dan memanfaatkanya bagi orang lain yang belum mengetahui bahwa pentingnya ber KB khususnya untuk pasangan usia subur demi tercapainya keluarga yang harmonis, sehat dan sejahtera.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi oleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyuluh KB meminimalisir tingkat kematian ibu hamil melalui penyuluhan KB terhadap pasangan usia subur di Kecamatan Cibiru?
2. Bagaimana kesadaran pasangan keluarga usia subur untuk tetap meningkatkan motivasi sekolah anak dengan mengikuti program KB?
3. Bagaimana metode penyuluh KB mengatasi ibu pasangan usia subur ketika menghadapi kecemasan kehamilan dengan jangka pendek antara anak pertama dengan yang kedua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penyuluhan kb terhadap pasangan usia subur guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berbagai bidang garapan dan kompleksitasnya. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penyuluh KB meminimalisir tingkat kematian ibu hamil melalui penyuluhan KB terhadap pasangan usia subur di Kecamatan Cibiru
2. Untuk mengetahui kesadaran pasangan keluarga usia subur untuk tetap meningkatkan motivasi sekolah anak dengan mengikuti program KB

3. Untuk mengetahui metode penyuluh KB mengatasi ibu pasangan usia subur ketika menghadapi kecemasan kehamilan dalam jangka pendek antara anak pertama dengan yang kedua

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademisi memberikan penjelasan atau konsep baru berkaitan dengan penyuluhan KB bagi pengembangan ilmu, khususnya .
2. Secara praktis berkontribusi memberikan pedoman praktis bagi penyuluhan KB khususnya bagi praktisi penyuluh di DPPKB. Dan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah khazanah keilmuan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

1. Hasil Penelitian

Skripsi Dyah Retna Puspita (2013) “ Model penyuluhan KB berbasis *gender* dalam mencegah kekerasan dalam keluarga dikabupaten Purbalingga’”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Model penyuluhan KB berbasis gender dalam mencegah kekerasan dalam keluarga dikabupaten Purbalingga yaitu dengan ‘ Mode penyuluhan KB berbasis gender dalam mencegah kekerasan dalam keluarga dikabupaten Purbalingga dengan proses penyuluhan KB yang pada umumnya dilakukan oleh para Kader KB Desa adalah: pertama, menggunakan pendekatan individual dan kelompok; kedua, memfokuskan sasarannya kepada kelompok istri; dan ketiga, memfokuskan materinya pada KB dalam arti sempit.

Kedua Skripsi Susiana Sariyati Mulyaningsih (2015) ”Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Odumosu dalam Fitriyah, yang menemukan bahwa peluang tertinggi kejadian unmet need KB justru pada kelompok umur yang lebih tua. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada rumusan umur yang spesifik terhadap kejadian unmet need KB, namun, pada kelompok umur yang lebih tua (PUS) bukan berarti hanya kepada pasangan usia subur yang masih muda, semakin berkembang asumsi yang salah mengenai fertilitas, yaitu semakin tua umur seseorang maka akan semakin kecil atau menurun risiko seseorang tersebut sejalan dengan argumen yang menyebutkan bahwa terjadinya unmet need KB dikarenakan adanya persepsi yang salah terhadap kemampuan untuk hamil. Penelitian ini lebih berfokus kepada keterkaitannya umur dengan ber kb.

## 2. Landasan Teoritis

Strategi adalah suatu perencanaan yang dirancang dengan dan diatur oleh seseorang dengan berbagai cara agar sesuatu yang hendak ia capai berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan, seperti halnya dengan strategi penyuluh KB untuk menjadikan audiens mudah untuk dimengerti dengan apa yang sampaikan. Sehingga tercapailah apa yang direncanakan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan

sebagai a *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (David dalam Dharma, 2008: 3).

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara yang penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang atau pihak lain, baik secara langsung yang berupa ucapan, tindakan, bahasa tubuh maupun secara tidak langsung yaitu melalui kinerja dan hasil kerjanya.

Secara khusus, istilah penyuluhan sebenarnya terkait dengan istilah bimbingan, yaitu bimbingan dan penyuluhan disingkat BP, terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris Guidance and Counseling satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Arti penyuluhan secara khusus ini adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif maupun development (Arifin, 2013: 50).

Program KB tentunya ingin mengarahkan ibu-ibu yang masih berpikiran takut dalam ber-KB menjadikannya lebih berani dan berpikir rasional bahwa dalam ber-KB itu tidak selamanya menyramkan seperti yang dipikirkan, realitanya padahal program KB membantu untuk mengatur jarak kehamilan, kelahiran, kesehatan dll.

Keluarga Berencana menurut (Hartanto, 2004: 64) yaitu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan, pengaturan kehamilam, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

penyuluhan keluarga berencana merupakan suatu kegiatan aktif dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi guna menerapkan pemahaman kepada yang di suluh agar sadar akan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan yang akan dicapai dalam program KB tentunya bersifat objektif dan subjektif, yaitu kesejahteraan untuk keluarga dan kesejahteraan dalam suatu daerah tersebut dengan meningkatnya kesehatan masyarakat dan ketahanan mental anak-anak. Menjadikan keluarga yang tahan akan fisik dan psikisnya. Tidak gampang terkena penyakit, karena dengan ber-KB salah satunya untuk mencegah penyakit. Dengan berkurangnya keterlantaran anak-anak dan kematian ibu dan bayi sehingga mengatasinya kepadatan penduduk yang sekrang sudah tidak kondusif lagi di Negara Indonesia.

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual, korelasi, hubungan, atau kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menjelaskan dan



menghubungkan tentang konsep yang akan dibahas. Maka dari itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kebijakan desentralisasi program KB tahun 2002 pada awalnya disikapi “setengah hati” oleh sebagian besar Pemerintah Kabupaten/Kota yang tampak dari digabungkannya lembaga KB dengan lembaga sejenis serta pengurangan dana dan tenaga penyuluh KB. Akibatnya, penyuluhan KB menjadi terbengkelai yang tampak dari meningkatnya jumlah penduduk secara pesat, terutama di kalangan penduduk miskin. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan tahun 2014 terjadi baby boom kedua yang akan memunculkan berbagai permasalahan baru, di tingkat mikro maupun makro. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang menurut data Sensus Penduduk tahun 1971, 1980, 1990 dan 2000 serta Sensus Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995 memiliki laju pertumbuhan penduduk selalu lebih tinggi dari angka nasional (BPS, 2002). Meskipun Angka Fertilitas Totalnya tidak selalu lebih tinggi dari angka nasional, akan tetapi selalu lebih tinggi dibandingkan angka provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa (BPS, 2002).

Kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada aspek-aspek lainnya seperti tingkat DO pada anak, kasus kekurangan gizi, kekerasan dalam rumah tangga hingga perceraian. Pada gilirannya, hal ini dapat menurunkan kualitas keluarga dan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana kinerja penyuluh KB dan PKB dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Program Keluarga Berencana

Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera serta diatur lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009. Dalam Peraturan presiden tersebut, pembangunan Keluarga Berencana diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan Keluarga Berencana diselenggarakan melalui 4 program pokok yaitu :

1. Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
2. Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga
3. Program Penguatan Kelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, ditentukan skema penelitian sebagai berikut:

Manfaat Keluarga Berencana Setiap tahun, ada 500.000 perempuan meninggal akibat berbagai masalah yang melingkupi kehamilan, persalinan, dan pengguguran kandungan (aborsi) yang tak aman. KB bisa mencegah sebagian besar kematian itu. Di masa kehamilan umpamanya, KB dapat mencegah munculnya bahaya-bahaya akibat :

- a. Kehamilan terlalu dini Perempuan yang sudah hamil tatkala umurnya belum mencapai 17 tahun sangat terancam oleh kematian sewaktu persalinan. Karena tubuhnya belum sepenuhnya tumbuh, belum cukup

matang dan siap untuk dilewati oleh bayi. Lagipula, bayinya pun dihadap oleh risiko kematian sebelum usianya mencapai 1 tahun.

b. Kehamilan terlalu “telat” Perempuan yang usianya sudah terlalu tua untuk mengandung dan melahirkan terancam banyak bahaya. Khususnya bila ia mempunyai problema-problema kesehatan lain, atau sudah terlalu sering hamil dan melahirkan.

c. Kehamilan-kehamilan terlalu berdesakan jaraknya Kehamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. Kalau ia belum pulih dari satu persalinan tapi sudah hamil lagi. (Ekarini, 2008: 39-40)

d. Terlalu sering hamil dan melahirkan Perempuan yang sudah punya lebih dari 4 anak dihadap bahaya kematian akibat pendarahan hebat dan macam-macam kelainan lain, bila ia terus saja hamil dan bersalin lagi

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di DPPKB Kecamatan Cibiru yang terletak di Jl. Manisi No.87, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Adapun pemilihan lokasi ini dikarenakan terdapat hubungan yang erat dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Strategi Penyuluhan KB terhadap Pasangan Usia Subur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Selain itu juga alasan lain yakni karena letak tempat DPPKB Kecamatan Cibiru yang strategis sehingga memudahkan penulis dalam mengambil data yang diperlukan ketika nantinya. Dengan alasan tersebut, penulis senantiasa meneliti secara komperhensif mengenai kegiatan penyuluhan yang ada di dalamnya.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terdapat banyak metode yang dilakukan untuk tercapainya sebuah hasil penelitian yang valid dan responsif terhadap disiplin ilmu didalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini memakai metode deskriptip kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya tentang Strategi Penyuluhan KB Terhadap Pasangan Usia Subur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di UPT DPPKB Kecamatan Cibiru).

## **3. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data kualitatif yaitu berupa gambaran mengenai objek penelitian:

1. Hal yang berkaitan dengan meminimalisir tingkat kematian ibu hamil melalui penyuluhan KB di Kecamatan Cibiru
2. Hal yang berkaitan dengan metode penyuluhan KB terhadap keluarga pasangan usia subur untuk tetap meningkatkan motivasi sekolah anak

3. Hal yang berkaitan dengan metode penyuluh KB mengatasi ibu pasangan usia subur ketika menghadapi kecemasan kehamilan dalam jangka pendek antara anak pertama dengan yang kedua

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data Primer, yaitu Penyuluh KB khususnya bagian Kader KB dan pasangan usia subur yang mengikuti program KB
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Yakni data berupa dokumen-dokumen sumber-sumber tertulis

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya, tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi partisipatif yaitu penelitian yang terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, selain melakukan pengamatan peneliti ikut merasakan apa yang

dirasakan oleh sumber data, dalam observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh DPPKB Kecamatan Cibiru.

b. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk suatu komunikasi verbal jadi sebagian percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih. Dengan melakukan teknik wawancara, peneliti akan melakukan interaksi dengan subyek penelitian agar si peneliti tersebut dapat menafsirkan berbagai jawaban yang telah diwawancarai.

Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat sampel untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang strategi penyuluhan KB di DPPKB Kecamatan Cibiru.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 240) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Bentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

**5. Teknik Analisi Data**

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya melakukan pengaturan, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya, sehingga dapat dijadikan sebuah tuntunan mengenai penelitian Strategi Penyuluhan KB Terhadap Pasangan Usia Subur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di DPPKB Kecamatan Cibiru). Penulis menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman diantaranya memiliki tiga tahapan:

- a. Reduksi data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.
- b. Display data, untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan baik itu hasil wawancara, hasil observasi maupun hasil dokumentasi. lalu dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang strategi penyuluhan KB terhadap pasangan usia subur guna meningkatkan kesejahteraan keluarga yang bertempat di DPPKB Kecamatan Cibiru
- c. Penarikan kesimpulan hasil akhir proses analisis data, dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.